

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan gizi merupakan bagian dari pelayanan penunjang medis yang menjadi tolak ukur mutu pelayanan di rumah sakit. Adapun kegiatan pokok dalam pelayanan gizi di rumah sakit meliputi asuhan gizi pasien rawat jalan dan rawat inap, penyelenggaraan makanan, serta penelitian dan pengembangan gizi terapan. Kegiatan pelayanan gizi di rumah sakit adalah memberikan makanan kepada pasien rawat inap yang disesuaikan dengan standar diet pasien dan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi dan status metabolisme tubuh (Emilana & Mayangsari, 2021).

Keadaan gizi pasien sangat menentukan proses penyembuhan penyakit yang dialami pasien khususnya pada pasien rawat inap. Sebaliknya, proses perjalanan penyakit juga dapat berpengaruh terhadap kondisi pasien. Sering terjadi kondisi pasien yang semakin lama semakin memburuk karena tidak tercukupinya kebutuhan gizi untuk perbaikan organ tubuh selama menjalani pemulihan. Fungsi organ tubuh yang terganggu tersebut dapat memburuk kembali dengan kekurangan gizi (Emilana & Mayangsari, 2021).

Pelayanan gizi rumah sakit berupa suatu penyelenggaraan makanan kepada pasien diawali dari perencanaan menu sampai pendistribusian dalam rangka pencapaian status gizi yang optimal melalui pemberian diet yang tepat. Pelayanan gizi yang diterapkan di Rumah Sakit disesuaikan dengan pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit (PGRS) tahun 2013 yang digunakan sebagai acuan untuk pelayanan bermutu yang diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan pasien, memperpendek lama hari rawat dan menghemat biaya perawatan (Kemenkes RI, 2013).

Deep Vein Trombosis (DVT) adalah salah satu masalah medis yang paling umum saat ini, dengan kejadian tahunan 80 kasus per 100.000

penduduk. Setiap tahun di Amerika Serikat lebih dari 200.000 orang yang memiliki thrombosis vena, dari mereka 50.000 kasus diperumit oleh PE (Quinn, 2017). Dalam Mazzolai *et al.*, 2018 menyatakan bahwa DVT adalah kelainan kardiovaskular paling umum nomor tiga setelah *stroke* dan penyakit jantung koroner.

Kanker endometrium merupakan jenis kanker yang terjadi ketika sel lapisan terdalam uterus wanita yaitu lapisan endometrium mengalami proliferasi yang abnormal, menginvasi jaringan normal sekitar dan memiliki kemampuan metastasis (Cooper & Adam, 2022). Di Indonesia kanker endometrium menempati posisi ke-7 sebagai kasus kanker yang paling sering terjadi pada wanita dengan jumlah kasus baru sebanyak 7.773 kasus dan jumlah kematian sebanyak 2.626 kasus pada tahun 2020 (Salima *et al.*, 2022).

Frozen pelvis adalah jenis endometriosis infiltrative dalam (DIE) dimana lesi endometriosis yang dalam menjadi fibrotik dan menggantikan jaringan lunak yang mengelilingi. Dalam proses ini, sistem kekebalan merespon, yang menghasilkan jaringan parut. Akibatnya, organ-organ di rongga panggul menjadi tidak bergerak dan terditorsi karena terikat pada tulang dan organ lain, seperti dinding abdomen dan saraf (Neblett, 2023).

Hipertensi adalah keadaan dimana seseorang memiliki tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg pada pemeriksaan berulang. Tekanan darah diastolik merupakan pengukuran utama yang menjadi dasar penentuan diagnosis hipertensi (American Heart Association, 2014). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1% (Kementerian Kesehatan, 2019). Gangguan ginjal, serangan stroke, dan kebutaan dapat terjadi jika hipertensi tidak dikontrol dengan baik.

Resistensi insulin dan disfungsi sel beta pankreas adalah penyebab penyakit metabolisme yang dikenal sebagai penyakit diabetes mellitus tipe 2. Gaya hidup masyarakat serta kesadaran yang bertujuan untuk mendeteksi penyakit diabetes mellitus pada tahap awal.

Kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang salah adalah faktor utama penyebab peningkatan jumlah penyandang diabetes mellitus tipe 2 (Azriful *et al*, 2018).

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran proses pelaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien *deep vein thrombosis extremitas inferior sinistra*, riwayat *post lapaorotomi eksplorasi biopsy ai cancer endometrium* stadium klinis III B, *frozen pelvis*, *hipertensi on terapi*, dan *diabetes mellitus tipe 2 non obesitas* di Ruang Bougenvil 2 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengkajian gizi (assessment) pada pasien *deep vein thrombosis extremitas inferior sinistra*, riwayat *post lapaorotomi eksplorasi biopsy ai cancer endometrium* stadium klinis III B, *frozen pelvis*, *hipertensi on terapi*, dan *diabetes mellitus tipe 2 non obesitas* di Ruang Bougenvil 2 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
2. Mengetahui ada tidaknya malnutrisi berdasarkan hasil skrining pada pasien *deep vein thrombosis extremitas inferior sinistra*, riwayat *post lapaorotomi eksplorasi biopsy ai cancer endometrium* stadium klinis III B, *frozen pelvis*, *hipertensi on terapi*, dan *diabetes mellitus tipe 2 non obesitas* di Ruang Bougenvil 2 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
3. Mengetahui *problem, etiology, dan sign/symtomp* berdasarkan diagnosis gizi pada pasien *deep vein thrombosis extremitas inferior sinistra*, riwayat *post lapaorotomi eksplorasi biopsy ai cancer endometrium* stadium klinis III B, *frozen pelvis*, *hipertensi on terapi*, dan *diabetes mellitus tipe 2 non obesitas* di Ruang Bougenvil 2 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
4. Mengetahui preskripsi diet berdasarkan intervensi gizi pasien *deep vein thrombosis extremitas inferior sinistra*, riwayat *post*

*laparotomi eksplorasi biopsi ai cancer endometrium stadium klinis III B, frozen pelvis, hipertensi on terapi, dan diabetes mellitus tipe 2 non obesitas di Ruang Bougenvil 2 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.*

5. Menegtahui hasil monitoring dan evaluasi pada pasien *deep vein thrombosis extremitas inferior sinistra, riwayat post laparotomi eksplorasi biopsy ai cancer endometrium stadium klinis III B, frozen pelvis, hipertensi on terapi, dan diabetes mellitus tipe 2 non obesitas di Ruang Bougenvil 2 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.*

### **1.3 Tempat dan Lokasi Magang**

Tempat dilaksanakan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dan berlokasi pada ruang rawat Bougenvil 2.